

MAAF TERUCAP
DALAM SERI KARTU POS TEKNIK *DRYPOINT*



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh:

Syeifty

NIM 2113176021

PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025

MAAF TERUCAP
DALAM SERI KARTU POS TEKNIK *DRYPOINT*



Syeifty

NIM 2113176021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Murni
2025

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

MAAF TERUCAP DALAM SERI KARTU POS TEKNIK DRYPOINT
diajukan oleh Sycifty, NIM 2113176021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Dr. Suwarno, M. Hum.

NIP. 19620429 198902 1 001/NIDN 0029046204

Pembimbing II

Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19910407 201903 2 024/NIDN 0007049106

Cognate/Penguji Ahli

Dr. Nadiyah Turakmah, S.Sn., M.A.

NIP. 19790412 200604 2 001/NIDN 0012047906

Koordinator Program Studi

Dr. Nadiyah Turakmah, S.Sn., M.A.

NIP. 19790412 200604 2 001/NIDN 0012047906

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota

Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19860615 201212 1 002/NIDN 0415068602

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN 0019107005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syeifty
NIM : 2113176021
Program Studi : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa dan Desain
Judul Pengkaryaan : Maaf Terucap dalam Seri Kartu Pos Teknik *Drypoint*

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis tersebut adalah hasil karya asli penulis sendiri. Karya ini tidak menyalin karya lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang telah disebutkan dalam sumber referensi. Penulis juga menyatakan bahwa karya ini belum pernah diajukan atau dipublikasikan dalam bentuk apapun sebelumnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, penulis bersedia menerima konsekuensi akademik atau hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggungjawab.

Yogyakarta, 4 Juni 2025



Syeifty

2113176021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan izin-Nya, sehingga dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul “MAAF TERUCAP DALAM SERI KARTU POS TEKNIK *DRYPOINT*” ini dengan lancar. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh Pendidikan pada Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah berperan serta dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, mulai dari tahap awal hingga akhir. Segala bentuk dukungan, motivasi, kritik, serta saran yang diberikan sangat berarti dan membantu dalam menyelesaikan laporan ini. Berbagai tantangan yang dihadapi selama proses penyusunan laporan ini dapat diatasi berkat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwarno, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga selama proses penciptaan karya dan penulisan laporan ini.
2. Ibu Devy Ika Nurjanah, S.Sn.,M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan semangat, bimbingan, arahan, dan masukan berharga selama proses penciptaan karya dan penulisan laporan ini.
3. Ibu Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A. selaku *cognate* sekaligus Koordinator Program Studi Seni Murni, yang telah memberikan kritik dan masukan dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn.,M. Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
5. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
6. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Bapak AC. Andre Tanama, M.Sn. selaku Dosen Wali yang senantiasa mendampingi pada proses akademik selama masa perkuliahan.
8. Bapak Lulus Boli Setio Whantono dan seluruh anggota Studio Seni Grafis Minggiran yang telah memberikan ruang belajar selama masa perkuliahan.
9. Seluruh dosen dan staf pengajar di Program Studi Seni Murni, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan selama masa perkuliahan.
10. Seluruh staf kampus, khususnya Bapak yang bertugas membuka akses studio, atas bantuan dan kebaikannya selama masa perkuliahan.
11. Kedua orang tua, Ibunda tercinta Hj. Cupeati dan Ayahanda tercinta Zainuddin Akram, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti selama proses studi hingga penyusunan laporan ini.
12. Kakak tercinta Faznuhal yang selalu memberi dukungan dan senantiasa menjadi tempat berbagi cerita dan motivasi selama proses berlangsung.
13. Rekan-rekan Panitia Aksi Artsy #7 (Addo, Edsel, Manik, dan Haikal) atas momen bermain kartu obrolan dan diskusi hangat yang membuka ruang refleksi dan menjadi titik awal lahirnya ide Tugas Akhir ini.
14. Teman dekat penulis (Arum dan Lana) atas kebersamaan, semangat, dan diskusi yang membantu memperkuat proses berpikir dan berkarya.
15. Rekan-rekan mahasiswa Seni Murni BIAS DATU angkatan 2021, atas kebersamaan, dukungan, diskusi, serta semangat saling membantu selama proses studi dan pengerjaan Tugas Akhir.
16. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi, bantuan, dan dukungan dalam bentuk apa pun.
17. Diri sendiri atas keberanian untuk terus mencoba, bertahan, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa laporan ini belum sempurna dan terbuka terhadap kritik serta saran yang membangun. Semoga laporan ini bermanfaat dan dapat menjadi referensi dalam pengembangan seni rupa, khususnya seni grafis.

Yogyakarta
Syeifty

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL LUAR..... | i |
| HALAMAN JUDUL DALAM..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| ABSTRAK..... | xi |
| <i>ABSTRACT</i> | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Penciptaan | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 4 |
| D. Makna Judul..... | 5 |
| BAB KONSEP..... | 7 |
| A. Konsep Penciptaan..... | 7 |
| B. Konsep Perwujudan | 12 |
| C. Konsep Penyajian..... | 23 |
| BAB III PROSES PEMBENTUKAN..... | 26 |
| A. Alat..... | 26 |
| B. Bahan..... | 31 |
| C. Teknik | 34 |
| D. Tahap Pembuatan..... | 35 |
| BAB IV DESKRIPSI KARYA..... | 43 |
| BAB V PENUTUP..... | 74 |
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |
| LAMPIRAN..... | 79 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Kartu Obrolan saat Diskusi Aksi Artsy #7 | 1 |
| Gambar 2.1 Embryo in the Womb (1510) | 19 |
| Gambar 2.2 <i>Bearded Man with Blank Shield</i> | 21 |
| Gambar 2.3 Arsip Kartu Pos FPI | 22 |
| Gambar 2.4 Salah Satu Referensi Penyajian Karya | 24 |
| Gambar 2.5 Desain Pigura Tampak Depan..... | 25 |
| Gambar 2.6 Desain Pigura Tampak Potongan | 25 |
| Gambar 3.1 Jarum Ukir..... | 26 |
| Gambar 3.2 Amplas | 27 |
| Gambar 3.3 Sarung Tangan..... | 27 |
| Gambar 3.4 Kape/spatula | 28 |
| Gambar 3.5 Kain Kasa | 28 |
| Gambar 3.6 Kertas Roti..... | 29 |
| Gambar 3.7 Kain Bersih..... | 29 |
| Gambar 3.8 Wadah Air | 30 |
| Gambar 3.9 Kanebo | 30 |
| Gambar 3.10 Mesin Cetak Press | 31 |
| Gambar 3.11 Gambar/sketsa | 31 |
| Gambar 3.12 Pelat Akrilik Bening..... | 32 |
| Gambar 3.13 Tinta Offset | 32 |
| Gambar 3.14 Tiner | 33 |
| Gambar 3.15 Kertas Cetak Old Mill 250 gsm..... | 33 |
| Gambar 3.16 Ilustrasi Penerapan Cetak Teknik Intaglio | 34 |
| Gambar 3.17 Proses Penggoresan Pelat | 37 |
| Gambar 3.18 Proses Penintaan Pelat..... | 38 |
| Gambar 3.19 Mempersiapkan Kertas Cetak | 38 |
| Gambar 3.20 Proses Pencetakan Sisi Belakang Karya | 39 |
| Gambar 3.21 Persiapan Kertas untuk Cetak Sisi Depan Karya | 39 |
| Gambar 3.22 Proses Pencetakan Sisi Depan Karya | 40 |
| Gambar 3.23 Pengedisian Karya..... | 40 |
| Gambar 3.24 Menggunting Pinggiran Karya | 41 |
| Gambar 4.1 Sisi Depan Karya “Maaf #1” | 44 |
| Gambar 4.2 Sisi Belakang Karya “Maaf #1” | 44 |
| Gambar 4.3 Sisi Depan Karya “Maaf #2” | 46 |
| Gambar 4.4 Sisi Belakang Karya “Maaf #2” | 46 |
| Gambar 4.5 Sisi Depan Karya “Maaf #3” | 48 |
| Gambar 4.6 Sisi Depan Karya “Maaf #3” | 48 |
| Gambar 4.7 Sisi Depan Karya “Maaf #4” | 50 |

| | |
|--|----|
| Gambar 4.8 Sisi Belakang Karya “Maaf #4” | 50 |
| Gambar 4.9 Sisi Depan Karya “Maaf #5” | 52 |
| Gambar 4.10 Sisi Belakang Karya “Maaf #5” | 52 |
| Gambar 4.11 Sisi Depan Karya “Maaf #6” | 54 |
| Gambar 4.12 Sisi Belakang Karya “Maaf #6” | 54 |
| Gambar 4.13 Sisi Depan Karya “Maaf #7” | 56 |
| Gambar 4.14 Sisi Belakang Karya “Maaf #7” | 56 |
| Gambar 4.15 Sisi Depan Karya “Maaf #8” | 58 |
| Gambar 4.16 Sisi Belakang Karya “Maaf #8” | 58 |
| Gambar 4.17 Sisi Depan Karya “Maaf #9” | 60 |
| Gambar 4.18 Sisi Belakang Karya “Maaf #9” | 60 |
| Gambar 4.19 Sisi Depan Karya “Maaf #10” | 62 |
| Gambar 4.20 Sisi Belakang Karya “Maaf #10” | 62 |
| Gambar 4.21 Sisi Depan Karya “Maaf #11” | 64 |
| Gambar 4.22 Sisi Belakang Karya “Maaf #11” | 64 |
| Gambar 4.23 Sisi Depan Karya “Maaf #12” | 66 |
| Gambar 4.24 Sisi Belakang Karya “Maaf #12” | 66 |
| Gambar 4.25 Sisi Depan Karya “Maaf #13” | 68 |
| Gambar 4.26 Sisi Belakang Karya “Maaf #13” | 68 |
| Gambar 4.27 Sisi Depan Karya “Maaf #14” | 70 |
| Gambar 4.28 Sisi Belakang Karya “Maaf #14” | 70 |
| Gambar 4.29 Sisi Depan Karya “Maaf #15” | 72 |
| Gambar 4.30 Sisi Belakang Karya “Maaf #15” | 72 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| A. Foto Diri dan Biodata Mahasiswa | 749 |
| B. Foto Display Pameran | 81 |
| C. Foto Suasana Pameran..... | 82 |
| D. Foto Poster Pameran..... | 83 |
| E. Katalog Pameran | 84 |



ABSTRAK

Permintaan maaf sering kali menjadi tindakan emosional yang kompleks, terutama ketika tidak terucap secara verbal. Tugas Akhir ini berangkat dari pengalaman pribadi dalam menghadapi kesulitan mengungkapkan kata “maaf”, serta keinginan untuk mengarsipkan perasaan penyesalan yang lama terpendam. Melalui pendekatan artistik, diciptakan lima belas karya seni grafis teknik *drypoint* dalam format kartu pos dua sisi, yang merepresentasikan berbagai bentuk kesalahan dan maaf yang tertunda. Proses penciptaan dilakukan dengan merefleksikan pengalaman pribadi dan menerjemahkannya ke dalam bentuk metafora visual. Karya ini dihadirkan sebagai ruang reflektif yang memungkinkan audiens menyelami ulang makna dan bentuk permintaan maaf dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi dokumentasi emosional yang intim dan universal.

Kata Kunci: seni grafis, *drypoint*, permintaan maaf, metafora visual, refleksi diri



ABSTRACT

Apologizing is often an emotionally complex act, especially when left unspoken. This final project stems from personal experiences in confronting the difficulty of expressing “sorry” and the desire to archive long-held feelings of remorse. Through an artistic approach, fifteen drypoint printmaking works in a double-sided postcard format were created, each representing different forms of past mistakes and delayed apologies. The creative process involved reflecting on personal experiences and translating them into visual metaphors. This project offers a reflective space that allows viewers to revisit the meaning and form of apology in daily life, serving as an intimate and universal emotional documentation.

Keywords: *printmaking, drypoint, apology, visual metaphor, self-reflection*

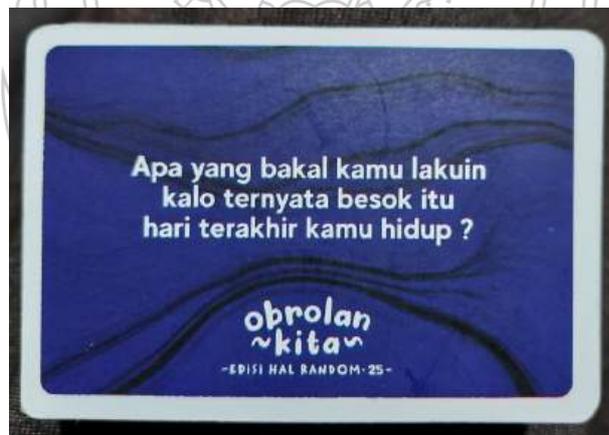


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika terlibat dalam proyek Aksi Artsy 7 di Kopi Wetan pada 7 November 2024, ada satu momen yang membuat penulis merenung lebih dalam tentang makna sebuah kata maaf. Saat bermain kartu obrolan, muncul pertanyaan dalam forum dari teman-teman bahwa jika besok mati, apa yang ingin dilakukan dan dengan spontan penulis menjawab ingin meminta maaf kepada semua orang. Jawaban ini memicu diskusi hangat; salah satu rekan mempertanyakan, mengapa maaf menjadi hal yang sangat penting. Pertanyaan yang sederhana, tetapi semakin dipikirkan muncul kesadaran bahwa mungkin selama ini ada banyak maaf yang tertinggal, yang tak sempat diucapkan. Namun, apakah maaf selalu harus diucapkan atau sudah cukup dengan tindakan saja?



Gambar 1.1 Kartu Obrolan saat Diskusi Aksi Artsy #7
(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

Sebelum obrolan di Aksi Artsy 7, penulis meyakini bahwa meminta maaf tidak harus diucapkan. Penyesalan bisa ditunjukkan melalui tindakan dengan menjaga jarak, memperbaiki sikap, atau berhenti mengulangi kesalahan. Saat hubungan dengan seorang teman mulai renggang, menjauh tanpa penjelasan adalah pilihan, menganggap jarak sebagai bentuk permintaan maaf. Begitu pula ketika mengecewakan seorang guru, alih-alih meminta maaf secara langsung,

penulis hanya berusaha bersikap lebih baik, percaya bahwa perubahan lebih berarti daripada sekadar kata-kata.

Keyakinan ini bahkan sudah ada sejak kecil. Saat menyadari bahwa barang kesayangan yang terlantar perlu dirawat kembali, itu adalah bentuk permintaan maaf. Jika benda mati bisa menerima maaf tanpa kata-kata, bukankah manusia juga demikian? Tetapi manusia bukan benda mati. Tidak semua orang bisa memahami maaf yang hanya disampaikan lewat tindakan. Jika seseorang tidak menyadari bahwa kita meminta maaf, apakah itu masih bisa disebut sebagai permintaan maaf?

Pernah ada seorang teman yang tiba-tiba menghindar setelah melakukan kesalahan. Ia tidak meminta maaf, hanya menghilang begitu saja. Penulis memahami maksudnya, karena dulu pun melakukan hal yang sama. Namun, apakah semua orang bisa membaca makna di balik tindakan diam? Jika maaf tidak terucap, bagaimana orang lain tahu bahwa kita benar-benar menyesal?

Namun setelah diskusi di Aksi Artsy 7, pikiran kembali mulai mempertanyakan hal tersebut. Teringat pada satu kejadian, seorang guru pernah mengatakan, “Kemarin kamu seharusnya mengucapkan kata maaf, biar saya tahu kalau kamu menyesal dan merasa bersalah” Penulis ingat betul bagaimana sang guru menunggu kata “maaf” itu, tetapi tetap tidak bisa mengatakannya. Alih-alih berucap, hanya senyum canggung dan anggukan yang diberikan seolah berharap itu cukup, padahal tidak.

Sejak saat itu, pertanyaan itu terus menghantui: mengapa begitu sulit mengucapkan satu kata sederhana? Apakah diam benar-benar lebih mudah dibandingkan mengakui kesalahan? Jika maaf hanya disimpan dalam hati, apakah itu masih berarti bagi orang yang seharusnya menerimanya? Dari sini, kesadaran bahwa meskipun tindakan bisa menunjukkan rasa bersalah, ada situasi di mana kata-kata tetap diperlukan. Tidak semua orang bisa memahami maksud di balik tindakan yang diam, dan tidak semua orang bisa membaca niat yang tak terucapkan. Maaf bukan hanya soal meredakan rasa bersalah sendiri, tetapi juga memberikan kejelasan bagi orang yang menerimanya sebagai kepastian bahwa maaf itu benar-benar ada.

Sejak saat itu, penulis menyadari bahwa tindakan bisa mengubah keadaan, tetapi kata-kata memiliki bobot yang tak tergantikan. Permintaan maaf tidak lagi terlihat hanya sebagai cara untuk menenangkan diri sendiri, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan kepada orang lain, sebagai cara memberi mereka kepastian bahwa perasaan mereka diakui. Namun, menyadari ini tidak serta-merta mengubah kenyataan. Ada kata-kata yang tetap tertinggal, menjadi bagian dari kisah yang tak bisa ditulis ulang. Yang bisa dilakukan hanyalah menerima kenyataan bahwa ada kata yang tak pernah sampai pada waktunya.

Dari pemikiran ini, kesadaran bahwa seni bisa menjadi jembatan antara masa lalu dan refleksi di masa kini. Seni dapat menjadi ruang untuk mengarsipkan kata-kata yang tak pernah terucap, bukan untuk menggantikan apa yang telah hilang, tetapi untuk memberikan makna baru bagi perasaan yang masih tersimpan. Sehingga lahirlah konsep karya yang bukan hanya sebagai upaya untuk menyampaikan maaf yang sudah terlambat, tetapi sebagai cara untuk merekam kata-kata yang tidak pernah terucap.

Karya ini mengangkat tema tentang maaf terucap untuk setiap maaf yang tidak sempat diungkapkan, tentang kata-kata yang tertinggal di masa lalu. Setiap visual yang dihadirkan dalam karya ini adalah bentuk pengarsipan emosi yang tak sempat tersampaikan, sebuah refleksi atas keterlambatan dalam mengungkapkan penyesalan.

Harapannya melalui karya ini, tidak hanya menghadirkan ruang introspeksi bagi diri sendiri, tetapi juga mengajak audiens untuk merenungkan kembali, adakah maaf yang belum sempat mereka ucapkan? Maaf yang tak terucap mungkin tidak akan pernah sampai kepada mereka yang seharusnya mendengarnya. Tapi melalui seni, kata-kata yang tertinggal bisa tetap memiliki suara, meskipun tak pernah diucapkan secara langsung.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan pada bagian sebelumnya, rumusan penciptaan berangkat dari sebuah pertanyaan yang mengiringi praktik penciptaan dalam karya tugas akhir ini, yakni:

1. Bagaimana pengalaman kesalahan pribadi diterjemahkan menjadi ide sebagai bentuk permintaan maaf?
2. Bagaimana permintaan maaf direkonstruksi menjadi metafora visual dalam karya teknik *drypoint* dengan format kartu pos?
3. Bagaimana karya dengan format kartu pos disajikan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menerjemahkan pengalaman kesalahan pribadi menjadi ide dasar dalam penciptaan karya seni grafis bertema permintaan maaf.
 - b. Mewujudkan bentuk permintaan maaf dalam visual metaforis menggunakan teknik *drypoint* dalam format kartu pos.
 - c. Menghadirkan karya dalam format penyajian yang mengajak audiens berinteraksi secara reflektif melalui elemen visual dan teks dalam format kartu pos.
2. Manfaat
 - a. Sebagai bentuk introspeksi dan pengarsipan emosional atas pengalaman pribadi melalui pendekatan artistik.
 - b. Memberikan kontribusi pada eksplorasi tema personal dalam seni grafis teknik *drypoint* berbasis naratif
 - c. Sebagai alternatif bentuk komunikasi visual yang intim dan simbolik dalam penyampaian pesan emosional kepada audiens.

D. Makna Judul

Judul dalam Tugas Akhir ini adalah Maaf yang Tak Terucap sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis, untuk menghindari salah pengertian terhadap judul penulisan, maka perlu diberikan batasan berupa pengertian yang dimaksud, yaitu sebagai berikut:

1. Maaf

Maaf adalah sebuah ungkapan yang tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan verbal, tetapi juga sebagai bentuk pengakuan atas kesalahan, ekspresi penyesalan, dan usaha untuk memperbaiki hubungan yang rusak. Ia menekankan bahwa maaf yang efektif harus mencerminkan ketulusan dan tanggung jawab, bukan sekadar formalitas atau strategi untuk meredakan konflik tanpa adanya niat memperbaiki kesalahan. Dalam beberapa situasi, maaf juga dapat berbentuk tindakan nyata yang menunjukkan kesungguhan seseorang dalam menebus kesalahannya (Lazare, 2004).

2. Terucap

Kata *ucap* merujuk pada sesuatu yang diutarakan secara lisan, baik dalam bentuk kata, kalimat, maupun ujaran. Selain itu, terdapat berbagai bentuk turunan dari kata ini, seperti *berucap* yang berarti "berkata", *mengucap* yang berarti "mengeluarkan ucapan atau perkataan", serta *mengucapkan* yang berarti "melisankan atau menyatakan sesuatu" (<https://kbbi.web.id/ucap>, diakses pada tanggal 13 Maret 2025 pukul 13.10 WIB).

3. Seri

Seri adalah rangkaian karya yang dihasilkan dari rencana aturan tetap; rencana itu menetapkan urutan unit, dan karya berkembang melalui repetisi serta variasi terukur tanpa mengubah aturan dasar (Bochner, 1968: 92).

4. Kartu Pos

Kartu pos adalah selembar kertas yang digunakan untuk menulis pesan singkat kepada seseorang atau perusahaan yang biasanya dikirimkan tanpa amplop dan dengan menggunakan perangko kartu pos bisa mengenalkan kekayaan tradisi masa silam dengan cara yang ringan dan

menyenangkan. Kartu pos memuat foto-foto menarik di masanya yang merekam sejarah-sejarah kecil yang kerap dianggap remeh (Raap, 2013).

5. Teknik

Teknik atau *technique* adalah pengetahuan dan kepandaian dalam membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri atau seni yang membutuhkan cara atau kepandaian melakukan sesuatu, terutama cara yang mengharuskan untuk mempelajari keterampilan khusus dan terstruktur. (<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/technique>, diakses pada tanggal 7 Mei 2025 pukul 09.15 WIB).

6. *Drypoint*

Drypoint adalah salah satu teknik cetak *intaglio* (grafis cetak dalam) teknik kering, di mana sebuah jarum keras (*drypoint needle*) digoreskan langsung ke permukaan pelat, biasanya dari tembaga, seng, atau akrilik untuk menciptakan guratan (Hughes & Morris, 2008: 83).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul “Maaf Terucap dalam Seri Kartu Pos Teknik *Drypoint*” adalah ungkapan yang merujuk pada momen ketika pengakuan kesalahan yang lama berdiam di batin akhirnya dinyatakan secara nyata melalui rangkaian kartu pos dengan teknik seni grafis cetak dalam yaitu teknik kering (*drypoint*). Judul ini menyoroti transformasi sebuah penyesalan pribadi menjadi pernyataan maaf yang terdengar dan terlihat, sekaligus mengandung komitmen untuk memperbaiki hubungan, meskipun kata “maaf” tidak pernah diucapkan langsung.